
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN KELAS IV

Posma Tamba, Patri Janson Silaban, Anton Sitepu

renata261191@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted on the basis of the problem of low grade IV student learning outcomes of SD Negeri 091526 Marjanji in the 2019/2020 academic year. The author tries to apply the Inside Outside Circle (IOC) learning model that is thought to be appropriate to solve this problem. This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 091526 Marjanji. This research uses classroom action research with the subjects of fourth grade students of SD Negeri 091526 Marjanji. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes. From these results it is concluded that the Inside Outside Circle (IOC) model can improve student learning outcomes in grade IV SD Negeri 091526 Marjanji for the 2019/2020 Academic Year.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Media Inside Outside Circle (IOC)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar adanya permasalahan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 091526 Marjanji Tahun Pembelajaran 2019/2020. Penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* yang diduga tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 091526 Marjanji. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subyek siswa kelas IV SD Negeri 091526 Marjanji. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa model *Inside Outside Circle (IOC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 091526 Marjanji Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Submitted Sep 04, 2020 | Revised Oct 11, 2020 | Accepted Oct 14, 2020

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, latihan, dan pengajaran yang akan bermanfaat bagi peranannya dimasa yang akan datang (Sahari, 2018; Cahyono & Iswati, 2018). Pendidikan adalah bagian dari lingkungan yang sangat penting peranannya dalam membantu anak mengembangkan kemampuan dan potensinya agar bermanfaat bagi kehidupannya, baik secara perseorangan maupun sebagai anggota masyarakat, serta kehidupannya sehari-hari pada saat sekarang ataupun untuk persiapan kehidupannya yang akan datang (Suryosubroto, 2010). Dengan perkembangan dunia saat ini, pendidikan merupakan komponen bagi kehidupan manusia karena pendidikan mampu menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga mempunyai pandangan yang luas terhadap masa depan. Melalui pendidikan seorang siswa dapat melatih ketrampilan yang terdapat pada dirinya. Tugas guru disini adalah mencari dan menggali ketrampilan yang dimiliki siswa. Sebagai seorang guru, guru harus mempunyai patokan dalam mengajar melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam suatu pembelajaran guru juga harus menyesuaikan kurikulum dengan pembelajaran karena kurikulum juga menjadi acuan dalam memberikan pelajaran di dalam kelas. Seperti perkembangan kurikulum yang terus berganti sekarang sekolah menggunakan kurikulum 2013, dimana guru harus kreatif dalam menyampaikan pelajaran.

Dalam kurikulum 2013, terdapat istilah Kompetensi Inti (KI) yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai standart kompetensi lulusan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan

pendidikan. Pada dasarnya kurikulum ditentukan oleh tenaga kependidikan. Guru terlibat langsung dalam pelaksanaan kurikulum bersama para siswa. Guru yang menentukan topik pengajaran, bahan-bahan yang akan diajarkan metode yang digunakan alat yang dipilih dan dipergunakan, serta mengevaluasi hasil pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dan guru harus memahami dengan baik masalah kurikulum.

Dalam kurikulum 2013 ini pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran tematik dimana guru kelas diminta untuk menggunakan pendekatan tema atau sering dinamakan dengan istilah tematik. Karena pada rentan usia siswa Sekolah Dasar perkembangan EQ, SQ, dan IQ berkembang dengan cepat. Maka pembelajaran harus mengutamakan objek yang nyata dan dari pengalaman yang pernah dialami siswa. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Sungkono, 2006; Hakim, 2014; Novianto, 2015; Hidayah, 2015; Wahyuni, et al., 2017). Guru sebagai pendidik harus menyediakan kegiatan yang relevan dan konteks yang sangat bermakna bagi peserta didik. Model pembelajaran tematik integratif lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (Purwanti, et al., 2019). Pembelajaran tematik terpadu mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Puspita, 2016). Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial (Sukerti, et al., 2013; Jannah, 2016; Suhendra, 2017). Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai muatan pelajaran kedalam satu tema sehingga dengan pembelajaran tematik yang telah dirancang sebelumnya akan semakin membantu serta mempermudah siswa untuk semakin mudah dalam memahami pelajaran serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Model pembelajaran tematik ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap siswa dalam memahami, kosep materi yang diajarkan secara utuh karena terintegrasi dalam sub-sub tema sehingga pembelajaran menjadi bermakna (Julianti, 2018).

Guru merupakan sentral utama dalam mengaplikasikan pembelajaran tematik *integatif*, jika kurikulum yang diterapkan sudah baik, namun dalam pelaksanaannya guru tidak maksimal, maka hasilnya pun kurang maksimal. Maka dari itu gurulah yang harus berperan secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran agar hasilnya pun jauh lebih baik. Dalam proses pembelajaran tematik guru harus cepat beradaptasi dengan penerapannya serta harus berinovasi guna untuk memenuhi tujuan dan target yang diinginkan.

Dari hasil observasi awal yang sudah dilakukan di kelas IV SD Negeri 091526 Marjanji. Pada Tema Indahnya Kebersamaan telah ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut, diantaranya adalah pembelajaran yang bersifat *teacher center* yaitu guru sebagai sumber belajar utama yang menggunakan metode ceramah dan penugasan di dalam kelas sehingga siswa hanya bertindak sebagai pendengar saja. Sehingga dapat ditemukan beberapa dari siswa hadir didalam kegiatan belajar namun tidak memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru tersebut dengan baik atau dengan kata lain siswa hadir dalam pembelajaran namun hati dan pikirannya tidak difokuskan dalam penjelasan yang dilakukan oleh guru.

Masalah yang kedua adalah pengajaran hanya berpusat pada guru saja. Dimana guru kurang melibatkan siswa dalam pembahsan materi yang sedang berlangsung. Karena dalam kegiatan belajar guru yang lebih banyak menjelaskan materi dan sangat sedikit guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sejauh mana yang sudah mereka pahami dari penjelasan yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Guru juga mestinya dapat mengajak siswa untuk menceritakan pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi yang sedang berlangsung. Karena dengan demikian siswapun akan lebih mudah memahami materi karena dapat dikatkan dengan pengalaman harian siswa tersebut.

Masalah berikutnya adalah Guru kurang dalam penggunaan model pembelajaran. Melalui hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti bersama dengan guru kelas IV SD Negeri 091526 Marjanji, dimana guru kurang menggunakan model pada saat menjelaskan materi kepada siswa, hal ini

dikarenakan faktor usia guru wali kelas IV SD Negeri 091526 Marjanji yang sudah tua yang dimana akan pensiun sekitar dua tahun lagi, kurangnya sarana prasarana sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan buku tematik serta papan tulis pada saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dan kreatif.

Selanjutnya strategi belajar mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi serta guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar, dimana siswa kurang termotivasi untuk belajar dan kurang menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Tidak itu saja siswa juga mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal latihan yang ada didalam buku maupun yang diberikan oleh guru, serta rendahnya hasil belajar siswa pada Tema Indahnnya Kebersamaan . Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian mengenai Tema Indahnnya Kebersamaan yang tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dapat dilihat dari Tabel 1.1 di bawah ini bahwa hasil nilai siswa masih banyak yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Tabel 1. Data Hasil Nilai Ujian Harian Siswa Kelas IV SD Negeri 091526 Marjanji

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Persentase (%)
≥ 70	15	41,66 %	Tuntas
≤ 70	21	58,33%	Tidak Tuntas

Sumber data : diperoleh dari daftar nilai siswa kelas IV pada Tema Indahnnya Kebersamaan Siswa SD Negeri 091526 Marjanji Tahun Pelajar 2019/2020.

Berdasarkan tabel tersebut dari 36 jumlah siswa kelas IV SD Negeri 091526 Marjanji, siswa yang tuntas belajarnya dan mencapai KKM sebanyak 15 siswa (41,66 %), dan yang belum tuntas dan belum mencapai KKM sebanyak 21 siswa (58,33%). Dari jumlah siswa kelas IV masih banyak siswa yang belum mencapai hasil yang maksimal dalam Tema Indahnnya Kebersamaan, permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran seperti diskusi kelompok, bertanya, mengerjakan soal-soal latihan dan penjelasan guru cenderung monoton dan kurang menarik serta kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil pembelajaran kurang optimal.

Untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas SD Negeri 091526 Marjanji maka guru harus dapat melakukan berbagai cara, antara lain memilih model yang tepat, media yang menarik serta pendekatan yang memungkinkan terciptanya kreatifitas dari siswa. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kecakapan sosial siswa adalah menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Indahnnya Kebersamaan kelas IV SD Negeri 091526 Marjanji.

Model Pembelajaran *Inside-outside circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar, di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur (Azmi, 2015; Rahmah & Rafika, 2017; Ningsih & Andriani, 2017; Saryono, et al., 2016; Yuliana, et al., 2018). Model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* ini diawali dengan pembentukan kelompok jika dikelas terdiri dari 40 orang siswa bagilah menjadi dua kelompok besar (Istarani, 2017). Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari dua kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan kelompok lingkaran luar terdiri dari 10 orang siswa. Aturlah sedemikian rupa pada masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap ke luar dan kelompok lingkaran luar berdiri melingkar menghadap ke dalam. Dengan demikian, antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan. Berikan tugas pada tiap-tiap pasangan yang berhadap-hadapan itu. Kelompok ini disebut kelompok pasangan asal. Sebaiknya, tugas yang diberikan pasangan asal itu sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena dalam contoh ini ada 10 pasangan

berarti ada 10 indikator pembelajaran. Selanjutnya, berikan waktu secukupnya pada tiap-tiap pasangan untuk berdiskusi. Setelah mereka berdiskusi. Mintalah kepada anggota kelompok lingkaran dalam bergerak melawan arah dengan dengan anggota kelompok lingkaran luar. Setiap pergerakan tersebut akan terbentuk pasangan-pasangan baru ini wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan dengan pasangan asal, demikian seterusnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Desain penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto (2017: 41) dalam melaksanakan PTK terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut daur siklus dalam penelitian tindakan kelas. dengan menggunakan pendekatan campuran peneliti mampu memperoleh hasil-hasil statistik kuantitatif dari suatu sampel, kemudian menindak lanjutinya dengan observasi sejumlah individu untuk membantu menjelaskan lebih jauh hasil statistic yang diperoleh. Metode penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena pada penelitian ini bertindak langsung dalam penelitian. Pemilihan metode ini didasari sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa yang berlangsung dalam beberapa tahap. Penelitian ini berawal dari suatu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian di laksanakan di kelas IV SD Negeri 091526 Marjanji. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. SD Negeri 091526 Marjanji belu pernah diadakan penelitian dengan judul yang sama dengan judul peneliti Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada Tema Indahnya Kebersamaan Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas di kelas IV SD Negeri 091526 Marjanji
2. Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 091526 Marjanji tersebut masih belum optimal dan hasil belajar siswa belum optimal.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan agustus 2020.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi di kelas IV SD Negeri 091526 Marjanji Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini direncanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2020. Dengan jumlah siswa 32 orang yaitu 12 orang laki-laki dan 21 perempuan. Alasan peneliti mengambil memilih di kelas IV SD Negeri 091526 Marjanji sebagai objek penelitian didasarkan pada hasil observasi dari wawancara yang dilakukan dengan wali kelas. berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas, siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pelajaran tematik tema Indahnya Kebersamaan Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

Hasil dan Pembahasan

Dalam situasi pandemik Covid-19 beberapa pemerintah memutuskan untuk menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerap kan metode belajar dengan sistem daring atau online. Tetapi hal tersebut belum berlaku bagi beberapa sekolah tiap-tiap daerah yang tergolong ke zona hijau. Beberapa sekolah-sekolah tersebut jugatidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti hanphone, laptop, atau computer. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa untuk kebutuhan belajar daring.

Berhubung sekolah SDN 091526 Marjanji merupakan salah satu sekolah yang masuk zona hijau sehingga pembelajaran tetap berlangsung tatap muka di rumah guru kelas agar pembelajaran tidak ada yang tertinggal. Kemudian beberapa siswa belum memiliki hanphone, laptop atau computer yang bisa

digunakan untuk belajar daring. Maka pihak sekolah dan orangtua siswa bekerja sama agar pembelajaran dilakukan di rumah guru kelas dengan memperhatikan protocol kesehatan yang telah diterapkan yaitu selalu menjaga kesehatan dan kebersihan.

1. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Ounside Circle (IOC)* pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 : Perbandingan Hasil Belajar Klasikal

NO	Nilai Tes			Keterangan
	Prates	Siklus I	Siklus II	
1	12,5 %	37,5 %	81,25 %	Meningkat

2. Hasil Belajar Rata-rata Siswa

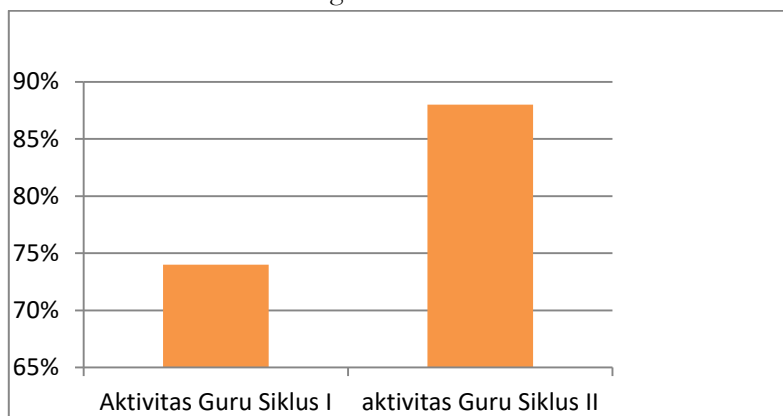
Untuk mengetahui berhasil tidaknya yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka dicari juga nilai rata-rata di dalam kelas pada siklus I dan Siklus II pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 : Perbandingan Hasil Belajar Rata-rata Siswa

NO	Nilai Tes			Keterangan
	Prates	Siklus I	Siklus II	
1	48,75	64,43	81,34	Meningkat

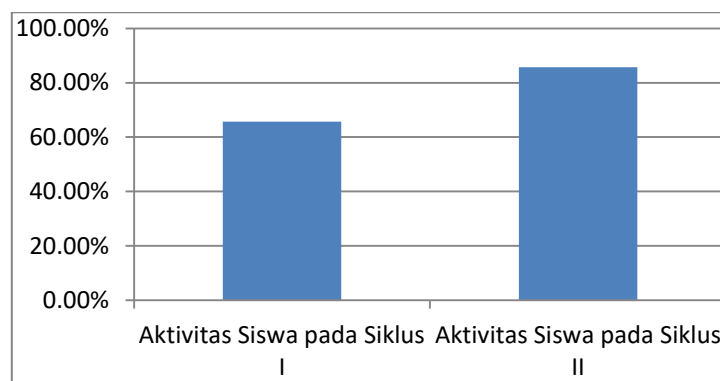
3. Hasil Pengamatan

Berdasarkan data hasil pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil pengamatan Guru Kelas IV (Observer) dapat dilihat pada gambar 1 menunjukkan bahawa kegiatan pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada tema Indahnya Kebersamaan Pembelajaran 2 dan 4 di SDN 091526 Marjanji Tahun pembelajaran 2019/2020 pada siklus II mencapai 88% termasuk kedalam kriteria sangat baik.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Observasi Guru pada Siklus I dan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* sudah maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 091526 Marjanji tahun pelajaran 2019/2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara individu yaitu pada prasiklus dengan nilai rata-rata 43,75, pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 63,43, selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata diperoleh sebesar 80,78. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I sampai pada siklus II mengalami peningkatan.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada prasiklus ketuntasan klasikal 12,5 %, pada siklus I meningkat dengan nilai ketuntasan klasikal mencapai 37,5 %, selanjutnya pada siklus II nilai ketuntasan klasikal mencapai 81,25 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.
3. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh sebanyak 74 % kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 88 % kategori sangat baik.
4. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 65,7 kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 85,71 kategori baik.
5. Dapat meningkat hasil belajar siswa pada tema Indahya Kebersamaan di kelas IV SD Negeri 091526 Marjanji Tahun pembelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKAAN

- Azmi, N. (2015). Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 2(1).
- Cahyono, H., & Iswati, I. (2018). Memahami Peran Dan Fungsi Perkembangan Peserta Didik Sebagai Upaya Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 47-62.
- Hakim, I. N. (2014). Pembelajaran tematik-integratif di SD/MI dalam kurikulum 2013. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 46-59.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49.
- Istarani, 2017. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Medan Persada.
- Jannah, R. (2016). Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Islam. *Muallimuna*, 2(1), 1-16.
- Julianti, I. A. R., & Mawardi, M. (2018). Penerapan desain pembelajaran tematik integratif alternatif berbasis sub-subtema untuk meningkatkan kebermaknaan dan hasil belajar. *Publikasi Pendidikan*, 8(3), 206-215.
- Ningsih, S. Y., & Andriani, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(2).

- Novianto, A., & Mustadi, A. (2015). Analisis buku teks muatan tematik integratif, scientific approach, dan authentic assessment sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(1).
- Purwanti, S. D., Septiningrum, E. S., Hidayat, A. M., & Hidayah, R. (2019). Implementation Of Thematic Learning In The SDN 6 Panjer Kebumen. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 373-380).
- Puspita, H. J. (2016). implementasi pembelajaran tematik terpadu pada kelas Vb SD Negeri Tegalrejo 1 yogyakarta. *Basic Education*, 5(9), 884-893.
- Rahmah, N., & Rafika, R. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Dalam Pembelajaran Matematika. *KELOLA: Journal of Islamic Education Management*, 2(1).
- Sahari, S. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru di SMAN I Likupang. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 9(1).
- Saryono, E., Syafruddin, D., & Supiandi, M. I. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Keseimbangan Ekosistem. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 1(1), 40-50.
- Suhendra, A. (2017). Model Desain Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). *PROCEEDING LAIN Batusangkar*, 1(1), 787-798.
- Sukerti, N. N., Marhaeni, M. P. A. N., & Suarni, M. P. N. K. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Pendekatan Sainifik terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Sungkono, S. (2006). Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(1).
- Suryosubroto. (2010). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2017). Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 129-136.
- Yuliana, L., Barlian, I., & Jaenudin, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 17-27.